

**LEMBAR**  
**HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW**  
**KARYA ILMIAH : BUKU**

Judul Karya Ilmiah ( Buku ) : CHSE Implikasi Pada Usaha Daya Tarik Wisata  
 Jumlah Penulis : 3 Orang  
 Status Pengusul : Penulis Ke- I  
 Identitas Buku: a. ISBN : Nomor 978-623-95958-5-2  
 b. Edisi : Pertama  
 c. Tahun Terbit : 2021  
 d. Penerbit : Politeknik: Pariwisata Makassar  
 e. Jumlah Halaman : 87 Halaman

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah Buku (beri vpada kategori yang tepat)

- Buku Referensi.....l  
 Buku

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Buku.....		Nilai Yang Diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)	7		8
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	11		11
c. Kecukupan dan kemutakhiran data ,informasi dan metodologi (30%)	11		12
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)	7		8
Total = 100%	36		39
Nilai Pengusul	40		

Catatan penilaian artikel oleh Reviewer 1 :

*Memperbaiki kefasihan penyajian ilmiah, masalah kedalaman dan ruang lingkup*

Makassar, 31 Januari 2022

Reviewer 1

*[Signature]*  
 Dr. H. Suardi, SE, MM

NIP : 195804131992031001  
 Unit Kerja : Politeknik Pariwisata Makassar  
 Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

## PERNYATAAN PENILAIAN PEER REVIEW

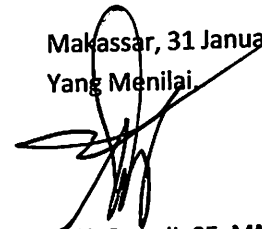
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. H. Suardi, SE, MM  
NIP : 1995804131992031001  
Pangkat/Golongan : Pembina /1V a  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Alamat : Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri Tanjung Bunga, Makassar Sulsel

Dengan inii menyatakan dengan sesungguhnya bahwa buku yang diajukan oleh Sdr **Dr. H. Muh. Yahya., M.Pd, CHE** dengan Judul **CHSE Implikasi Pada Usaha Daya tarik Wiisata** adalah benar karya yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada paksaan dari siapapun juga untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 31 Januari 2022  
Yang Menilai



Dr. H. Suardi, SE, MM  
NIP: 195804131992031001

**LEMBAR  
HASIL PENILAIAN SEJAWAT SEBIDANG ATAU PEER REVIEW  
KARYA ILMIAH : BUKU**

Judul Karya Ilmiah ( Buku ) : CHSE Implikasi Pada Usaha Daya tarik Wisata  
 Jumlah Penulis : 3 Orang  
 Status Pengusul : Penulis 1  
 Identitas Buku: a. ISBN : Nomor 978-623-95958-5-2  
 b. Edisi : Pertama  
 c. Tahun Terbit : 2021  
 d. Penerbit : Politeknik Pariwisata Makassar  
 e. Jumlah Halaman : 72 Halaman

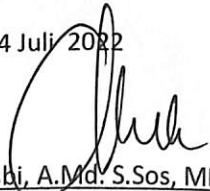
Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah Buku (beri v pada kategori yang tepat)

- Buku Referensi.....  
 Buku

Hasil Penilaian Peer Review :

Komponen yang dinilai	Nilai Maksimal Buku.....		Nilai Yang Diperoleh
	Referensi <input type="checkbox"/>	Monograf <input type="checkbox"/>	
a. Kelengkapan unsur isi buku (20%)		8,99	
b. Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		8,99	
c. Kecukupan dan kemutakhiran data /informasi dan metodologi (30%)		8,99	
d. Kelengkapan unsur dan kualitas terbitan/jurnal (30%)		2,95	
Total = 100%			
Nilai Pengusul		29,98	
Catatan penilaian artikel oleh Reviewer 2 : isi jurnal berkesesuaian dgn metode penelitian			

Makassar, 04 Juli 2022  
 Reviewer 2



Dr. Andi Hasbi, A.Md. S.Sos, MM.CHE  
 NIP : 19720922 1998031 001  
 Unit Kerja : Politeknik Pariwisata Makassar  
 Jabatan Fungsional : Lektor

PERNYATAAN PENILAIAN PEER REVIEW

Yang bertanda tangan di bawah ini :

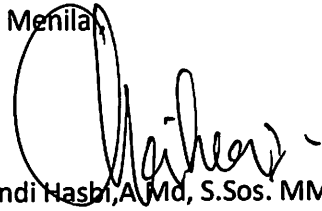
Nama : Dr. Andi Hasbi, A.Md. S.Sos, MM. CHE  
NIP : 197209221998031001  
Pangkat/Golongan : Pembina IV a  
Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
Alamat : Jl. Gunung Rinjani Kota Mandiri Tanjung Bunga, Makassar Sulse

Dengan inii menyatakan dengan sesungguhnya bahwa buku yang diajukan oleh Sdr **Dr. H. Muh. Yahya., M.Pd, CHE dengan Judul CHE Implikasi pada Usaha Daya Tarik Wisata**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, tanpa ada paksaan dari siapapun juga untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, 04 Juli 2022

Yang Menilai,

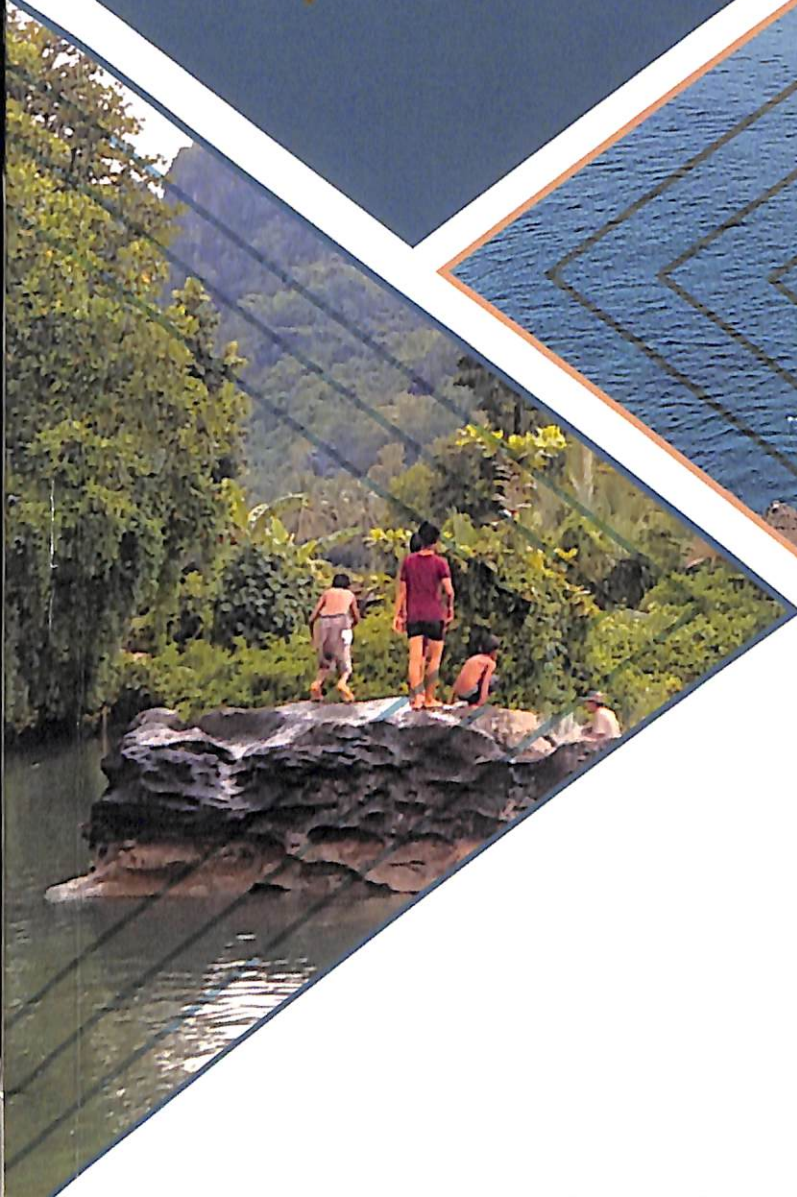


Dr. Andi Hasbi, A.Md, S.Sos. MM.CHE

NIP: : 197209221998031001

# CHSE

## IMPLIKASI PADA USAHA DAYA TARIK WISATA



Muh. Yahya | Darwis | Agus

c Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang keras memperbanyak, memfotolopi sebagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikannya tanpa mendapat izin tertulis dari Penerbit
2. Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
3. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana yang di maksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit pRp1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
4. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum sesuatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) , dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Judul Buku : CHSE: Implikasi pada usaha daya Tarik wisata

Halaman : (ix + 131)

Ukuran : 14,8 x 21 cm

Penulis :

- 1) Dr. Muh Yahya M.Pd
- 2) Dr. Darwis, S.Sos, MM
- 3) Agus, SE, M.Si

Penerbit : Politeknik Pariwisata Makassar

E-mail : [info@poltekarmakassar.ac.id](mailto:info@poltekarmakassar.ac.id)

ISBN : ISBN: 978-623-95958-5-2

Editor Layout : MAsri Ridwan, M.Pd

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA SAMBUTAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I: TENTANG BUKU	1
BAB II: VIRUS DAN PARIWISATA	6
2.1 Studi Kasus	8
2.2 Pandemi Covid 19	9
2.3 CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)	10
2.4 Business Models Sustainable	11
2.5 Kepercayaan Publik	12
2.6 Pariwisata	13
BAB III: PARIWISATA SULAWESI-SELATAN	19
3.1 Sulawesi-Selatan	19
3.1.1 Profil Wilayah Sulawesi Selatan	19
1. Kota Parepare	22
2. Kabupaten Bulukumba	24
3. Kabupaten Wajo	25
4. Kota Palopo	28
5. Kabupaten Bone	29
3.2 Pariwisata Sulawesi-Selatan	31
3.2.1 Pariwisata Kota Parepare	31
3.2.2 Pariwisata Kabupaten Bulukumba	33
3.2.3 Pariwisata Kabupaten Wajo	37
3.2.4 Pariwisata Kota Palopo	40
3.2.5 Pariwisata Kabupaten Bone	42
BAB IV CHSE Sulawesi-Selatan	45
4.3.1 Kondisi Aktual Pelaksanaan Program CHSE Di Sulawesi Selatan	45
1. Pelaksnaan CHSE Pada Daya Tarik Wisata Di Kota Parepare	47
2. Pelaksanaan CHSE Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bulukumba	53
3. Pelaksanaan CHSE Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Wajo	57
4. Pelaksanaan CHSE Pada Daya Tarik Wisata Di Kota Palopo	61
5. Pelaksanaan CHSE Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Bone	63
4.3.2 Kesiapan DTW Dalam Menerapkan CHSE Pada Operasional Usaha	65

4.3.3 Keberlangsungan Usaha Daya Tarik Wisata Dimasa Dan Pasca Pandemi Covid 19	71
4.3.4 Respon Masyarakat Pelaku Usaha Sekitar DTW Tentang Program CHSE Dalam Menghidupkan Kembali Aktivitas Ekonomi	78
4.3.5 Efektivitas Pelaksanaan Program CHSE Dalam Mengembalikan Kepercayaan Publik Pada Industri Pariwisata	82
Daftar Pustaka	86

## DAFTAR TABEL

No	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Kecamatan Kabupaten Wajo	27
Tabel 3.2 Jenis Daya Tarik Wisata Di Kota Parepare	31
Tabel 3.3 Hotel Kota Parepere	32
Tabel 3.4 Sebaran Daya Tarik Wisata Alam dan Bahari Kabupaten Bulukumba	35
Tabel 3.5 Sebaran Wisata Buatan/ Minat Khusus Kab Bulukumba	36
Tabel 3.6 Sebaran Wisata Budaya & Sejarah Kab Bulukumba	37
Tabel 3.7 Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Wajo	38
Tabel 3.8 Hotel/Penginapan Kabupaten Wajo	39
Tabel 3.9 Daya Tarik Wisata Kota Palopo	39
Tabel 3.10 Jenis Daya Tarik Wisata Kabupayen Bone	43
Tabel 3.11 Fasilitas Penginapan Kabupaten Bone	44

## BAB I TENTANG BUKU

Kondisi perekonomian Indonesia menghadapi tantangan dan tugas berat untuk menghidupkan kembali pertumbuhan ekonomi melalui seluruh jejering ekonomi maupun industri pada masa pandemi dan pasca pandemi covid 19. Terjadinya pelambatan dan bahkan penurunan ekonomi secara domestik yang dipengaruhi oleh ekonomi global telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap sektor industri, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dibutuhkan langkah dan tindakan sebagai kebijakan yang diharapkan mampu merubah situasi ekonomi pada saat ini bukanlah serangkaian kebijakan yang bersifat jangka pendek, melainkan menaikkan secara menyeluruh sektor strategis dalam perekonomian negara melalui kemampuan semua sektor untuk bergerak dan bangkit melakukan aktivitas bisnis dan memberikan bantuan dan stimulasi permintaan dari sektor *consumer*, untuk mengantisipasi dan memperbaiki perlambatan ekonomi yang terjadi pada saat ini.

Terjadinya krisis ekonomi yang sedang dialami sekarang yang di akibatkan pandemi, dimana kondisi ini belum pernah terjadi sebelumnya. Menjadi perhatian utama, bagaimana strategi untuk menghidupkan kembali pertumbuhan secara bertahap. Hal ini merupakan skenario paling baik yang sebaiknya ditempuh pemerintah, untuk mengambil kebijakan bagaimana masuk pada trek yang tepat agar tingkat pertumbuhan perekonomian kembali ke jalurnya. Di sinilah dibutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi yang dapat digolongkan pada suasana krisis saat ini, dimana terjadi kondisi pergerakan ekonomi yang melambat. Dengan demikian, kemungkinan perumusan kebijakan yang lebih realistis menuju kebangkitan pertumbuhan, sebagai kebutuhan yang mendesak untuk dilakukan. Analisis kerangka sistem ekonomi sebagai suatu fungsi kebijakan ekonomi yang sifatnya struktural perlu dirumuskan pada tingkat sektoral

Struktur ekonomi yang didefinisikan sebagai komposisi antara sumber daya alam, tenaga kerja, modal manusia dan fisik, pada setiap tahap perkembangan berbeda dari satu

### Wabah Covid-19

Wabah COVID-19 telah menimbulkan tantangan krisis kesehatan di seluruh dunia. Pandemi adalah salah satu wabah paling menular dalam sejarah manusia baru-baru ini, dengan lebih dari 46 juta kasus dan 1,2 juta kematian, (data per 31 Oktober 2020) (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>). Kecepatan tingginya penularan virus corona baru (SARS-CoV-2), pemerintah di seluruh dunia tidak punya pilihan lain selain memberlakukan lockdown. (Sharma, Thomas, Paul, 2021). Penyebaran virus telah sangat mengancam nyawa, dan tindakan seperti penguncian telah menimbulkan risiko kritis bagi mata pencaharian masyarakat. (Sharma & Mahendru 2020).



## BAB II

### VIRUS DAN PARIWISATA

#### 2.1 Studi Kasus

Penelitian yang dilakukan oleh ((Sharma, Thomas, & Paul, 2021). Tentang *Reviving tourism industry post-COVID-19: A resilience-based framework*. Hasil penelitian mengungkap tentang. *The pandemic has nearly brought the global tourism industry to a halt. All stakeholders in the industry must work together to make the industry sufficiently resilient to deal with the crisis. Based on the studies conducted to understand the tourism industry in the context of COVID-19, we propose a resilience-based framework for the industry. Through our framework, we argue that with the help of the resilient approach from governments, market players, technology innovators, and the workforce employed in the industry, the tourism sector may end up evolving in a much more sustainable way post-pandemic. The involvement of local communities is going to be immensely critical in this journey, as the restrictions on international travel may stay longer than anticipated. Such developments would widen not only the base of the tourism industry but also present opportunities for less-developed tourism spots to grow further. Large-scale tourism players would need a reboot to survive in post-pandemic times. Still, acting in line with our resilience-based framework, small-scale players certainly can emerge victorious and ensure the well-being of the society at large while also facilitating sustainable tourism.*

Hasil penelitian lain yang terkait dengan Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19 adalah (Putri, 2020) yang menguraikan bahwa Indonesia telah berupaya untuk mengendalikan dan memutuskan mata rantai covid-19 dengan membuat dan menerapkan peraturan-peraturan yang berlaku. Namun, dalam menghadapi covid-19 ini, bukan hanya peran pemerintah dan peran tenaga kesehatan saja yang dapat diandalkan tetapi juga peran dan kesadaran dari masyarakat untuk dapat mengindahkan himbauan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran virus covid-19

Penelitian yang dilakukan oleh (Candra & Rekha, 2020), tentang the Effects of Pandemic Era To Tourism Industry in Tangerang. *That so many tourism industries have been affected in Banten province. Especially beach tourism, zoos and hospitality. In addition, the economic crisis also affected all industrial sectors, lack of food supplies, shortages of employee salaries during the pandemic, reduced number of hotels that were still open, more unemployment due to factories where work was laid off forever. After the implementation of PSBB in various regions, there are still many people who break the rules, do not wear masks and do not obey health protocols. Therefore, the number of patients continues to increase dramatically, especially in the district of Tangerang. Before the revocation of PSBB in Banten, the manager of the hotel and tourist attractions had opened access for visitors who wanted to take a vacation. Health protocols have also been prepared from spraying disinfectants, dividing masks, dividing hand sanitizers, keeping a safe distance such as attaching an X sign on each*

*chair, elevator and floor to queue which means it is prohibited to occupy the X sign. New normal transitions will also be implemented in Tangerang and surrounding areas from the end of June after the dismissal of the PSBB. The economy in the offer day by day is also getting better with the implementation of the PSBB. It is likely that when New Normal takes place, the economy can stabilize.*

Penelitian tentang Tourism and COVID-19: Impacts and implications for advancing and resetting industry and research (Sigala, 2020). Mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan yaitu: *The COVID-19 has different impacts on tourism operators based on their characteristics such as, the nature of the tourism sector (intermediaries, event organizers transportation, type of accommodation or attraction provider), their size, location, management and ownership style. Similarly, the highly heterogeneous tourism demand (e.g. leisure and business travelers, group and independent tourists, special interest tourists such as religious, gay & lesbian, corporate travelers) also means that different COVID-19 impacts and implications are anticipated and worthy to be investigated for different market segments.* Selanjutnya pada penelitian ini juga ((Sigala, 2020) menguraikan hal tentang COVID-19 telah mendorong tumbuhnya kegiatan sosial pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan nilai sosial, menyelesaikan masalah sosial yang ditimbulkan oleh COVID-19 dan memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan misalnya, pasar yang memungkinkan penggunaan kembali berbagai sumber daya pariwisata yang tidak digunakan seperti tenaga kerja, hotel, dan ruang serbaguna, makanan, bahan pembersih. (HospitalityHelps.org). Menjamurnya kegiatan sosial pariwisata terkait COVID-19 memberikan banyak peluang untuk mempelajari dan lebih memahami fenomena ini dalam ekosistem, pemangku-kepentingan, dan keadaan yang baru dan beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh (Higgins-Desbiolles, 2020) tentang Socialising tourism for social and ecological justice after COVID-19. Mengungkap bahwa, *The COVID-19 pandemic crisis may offer a rare and invaluable opportunity to rethink and reset tourism toward a better pathway for the future. 'Responsible' approaches to tourism alone, however, will not offer sufficient capacity to enable such a reset. Instead, such a vision requires a community-centred tourism framework that redefines and reorients tourism based on the rights and interests of local communities and local peoples. Theoretically, such an approach includes a way tourism could be 'socialised' by being recentred on the public good. This is essential for tourism to be made accountable to social and ecological limits of the planet.* Covid 19 menjadikan kita mendukung transisi menuju keadilan dan kesejahteraan yang lebih besar. Dalam penelitian ini mengambil asumsi bahwa, krisis pandemi COVID-19 menawarkan kesempatan langka dan tak ternilai untuk memikirkan kembali dan mengatur ulang sector pariwisata. Pendekatan 'bertanggung jawab' terhadap pariwisata tidak menawarkan cara yang cukup untuk memutuskan struktur dan proses ketidakadilan, penindasan dan eksploitasi dan mengarahkan kembali pariwisata berdasarkan hak dan kepentingan komunitas lokal dan masyarakat lokal. Pariwisata dapat 'disosialisasikan' dan dibuat bertanggung jawab atas batas sosial dan ekologi. Di era neoliberal, pariwisata memfasilitasi dan memberlakukan ketidakadilan dan

Destinasi merupakan suatu kawasan spesifik yang dipilih oleh seorang pengunjung ia dapat tinggal selama waktu tertentu. Kata "destinasi" dapat dimaknai atau digunakan untuk suatu kawasan terencana, yang sebagian atau seluruhnya dilengkapi (*self-contained*) dengan amenitas dan pelayanan produk wisata, fasilitas rekreasi, restoran, hotel, atraksi, hiburan, dan toko pengecer yang dibutuhkan pengunjung (Hadinoto, 1996)

#### 8. Kawasan Wisata

Kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budidaya (Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang). Lebih lanjut dalam regulasi tersebut dijelaskan maksud daripada wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.

Maksud dari kawasan wisata menurut (Adisasmita, 2006) adalah bentangan permukaan (alam) dengan batas-batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Lebih lanjut, Kawasan memiliki fungsi tertentu (misalnya kawasan lindung, kawasan budidaya, kawasan pesisir pantai, kawasan pariwisata, dan lainlain). Wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi kawasan wisata dalah bentangan permukaan yang dikunjungi atau didatangi oleh orang banyak (wisatawan) karena kawasan tersebut memiliki obyek wisata yang menarik.

#### 9. Objek Wisata

Suwantoro, 1997 (dalam La Ode, 2011) menjelaskan bahwa obyek wisata terdiri dari keindahan alam (natural amenities), iklim, pemandangan, flora dan fauna yang aneh (uncommon vegetation and animals), hutan (the sylvan elements), dan sumber kesehatan (health center) seperti sumber air panas belerang, dan lain-lain. Disamping itu, obyek wisata yang diciptakan manusia seperti kesenian, festival, pesta ritual, upacara perkawinan radisional, khitanan dan lain-lain semuanya disebut sebagai atraksi wisata (tourist attraction).

Daya tarik wisata disebut obyek wisata apabila berpotensi menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam penentuan obyek wisata berdasarkan pada criteria-kriteria antara lain :

- 1) Adanya sumberdaya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman, dan bersih.
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya.
- 3) Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.
- 5) Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi, karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan, dan sebagainya.
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa yang lampau.

## PARIWISATA SULAWESI-SELATAN

### 3.1 Sulawesi-Selatan

#### 3.1.1 Profil Wilayah Sulawesi Selatan

Penelitian yang menngkat pelaksanaan CHSE perlu dilakukan untuk melihat CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environment Sustainability*) ini sebagai suatu program pemerintah yang dijalankan dan dilaksanakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreati/Bdan Ekonomi Kreatif dalam menjalankan program-program kepariwisataan secara nasional di masa pandemic covid 19. Kemungkinan program ini terlaksana tergantung dari bagaimana mengaplikasikan program ini ke instansi pemerintah yang menangani bidang pariwisata, dalam hal ini dinas pariwisata yang ada di daerah. Program ini sebagai upaya dalam menggeliatkan kembali sektor pariwisata yang sangat terpuruk dan bahkan mengalami stagnan kegiatan, sehingga sangat berdampak pada pendapatan daerah terkhusus kepada masyarakat sebagai pelaku usaha bidang pariwisata.

Secara nasional program CHSE telah diperintahkan untuk diberlakukan dan diterapkan, namun penerapan tetap kembali lagi ke setiap daerah system, pola, kecepatan dan penetapan pemberlakuan dari program ini. Sesuai anjuran pemerintah, melalui Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif, supaya dalam pelaksanaan penyelenggaraan usaha-usaha bidang pariwisata untuk melaksanakan protocol kesehatan dengan program CHSE

Untuk melihat pelaksanaan program CHSE ini, penelitian ini dilakukan di empat kawasan pariwisata di wilayah Sulawesi Selatan, dengan fokus lokasi yang dijadikan sampel pada lima wilayah kabupaten/kota. Kabupaten/kota yang dimaksud yaitu, Kota Pare-Pare, Kabupaten bulukumba, Kota Palopo, Kabupaten Wajo, Kabupaten Bone dan Kelima lokasi tersebut dipilih dengan dipertimbangkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Daerah Sulawesi Selatan.

Sebagai salah wilayah destinasi wisata utama di Indonesia, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki potensi pariwisata yang sangat beragam dan menarik, baik wisata alam, budaya, sejarah, religius, dan wisata tematik. Visi Pembangunan Kepariwisataaan Daerah Sulawesi Selatan adalah "Sulawesi Selatan Sebagai Tujuan Wisata Yang Berdaya Saing Di Indonesia dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat".

Berdasarkan PP 26 Tahun 2008 tentang RTRWN, terdapat kawasan andalan yang berfungsi sebagai; tempat aglomerasi permukiman perkotaan, pusat kegiatan produksi dan atau pusat pengumpulan/pengolahan komoditas wilayahnya dan wilayah sekitarnya, dan kawasan yang memiliki sektor-sektor unggulan berdasarkan potensi sumber daya alam kawasan (Darwis dkk. 2020) Adapun kawasan andalan di wilayah provinsi Sulawesi Selatan adalah:

- 1) Mamminasata dan sekitarnya (Makassar, Maros, Gowa, Takalar, Pangkep) dengan sektor unggulan pariwisata, pertanian, perikanan, industri umum, dan agroindustri serta perdagangan;

33	Bola Soba	DTW Buatan
34	Mesjid Tua	
35	Kerajinan Tangan Snemmi	
36	Kerajinan Tangan Songko	
37	Kerajinan Tangan perak dan Kuningan	

Sumber: olah data penelitian 2021

Pemenuhan pelayanan wisata dalam bentuk penyediaan fasilitas menginap dalam bentuk hotel maupun penginapan juga tersedia di Kabupaten Bone, khususnya di wilayah Kota Watampone. Daftar fasilitas ini pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Fasilitas Penginapan Kabupaten Bone

1	Hotel Novena	16	Wisama Rajawali
2	Hotel Helios	17	Wisama Amrach
3	Hotel Arta	18	Wisama Biru
4	Hotel Sarlim	19	Wisama Kawerang
5	Hotel Mario Puluna	20	Wisama Penyeberangan
6	Hotel Rio Rata	21	Wisama Net 28
7	Hotel Tirta KEncana	22	Wisama Cahaya Ani
8	Hotel Cempaka	23	Wisama Ikhlas
9	Wisama Rennutta	24	Penginapan Arisman
10	Hotel Andi Fahdil	25	Pondok Manurung
11	Wisama Idola	26	Pondok Ratu Diba
12	Wisama Nusa Indah	27	Pondok Asri
13	Wisama Yulia	28	Penginapan Ayu
14	Wisama Cahaya Lise	29	Penginapan Ana
15	Wisama Bulu Gading	30	Wisama Nabila

Sumber: Olah data penelitian 2021

## BAB IV

### CHSE SULAWESI-SELATAN

#### 4.3.1. Kondisi Aktual Pelaksanaan Program CHSE Di Sulawesi Selatan

Pedoman pelaksanaan CHSE (*Clealiness, Health, Sfety, and Environmental Sustanability*) atau selanjutnya disebut pedoman pelaksanaan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan di tempat wisata adalah pedoman operasional dari Keputusan Menteri Kesehatan No.HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Corona Virus Disease 2019 (Covid19).

Panduan ini ditujukan bagi pemilik dan/atau pengelola usaha lokal, karyawan, dan pemandu wisata untuk memenuhi kebutuhan pengunjung akan produk dan layanan pariwisata yang bersih, sehat, aman, dan ramah lingkungan di masa pandemi Covid19 ini. Panduan ini juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, pemerintah desa/kelurahan, termasuk desa adat, asosiasi perdagangan dan profesi yang terkait dengan tempat wisata, dan kelompok penggerak wisata/kelompok sadar wisata, untuk bersosialisasi, tutorial/pelatihan, simulasi, upaya, pendampingan, orientasi, monitoring dan evaluasi dalam penerapan kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan dalam rangka membangkitkan kepercayaan para pihak dan reputasi perusahaan dan destinasi wisata.

Ketentuan yang terdapat dalam panduan ini terkait dengan protokol kesehatan dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia, *World Health Organization (WHO)* dan *World Travel and Tourism Council (WTTC)* terkait pencegahan dan penanganan Covid 19 dalam bidang kepariwisataan.

Penelitian yang dilakukan pada berbagai jenis daya tarik wisata pada daerah kabupaten dan kota di Sulawesi Selatan, sebagai sampel lokasi penelitian terdiri dari:

- Daya Tarik wisata alam diantaranya; daya tarik wisata pantai, daya tarik wisata danau, daya Tarik wisata alam pegunungan, dan daya Tarik wisata goa s
- Daya Tarik wisata budaya dan sejarah diantaranya: daya tarik wisata museum, daya Tarik wisata rumah adat
- Daya Tarik wisata buatan diantaranya: dayaa tarik wisata permandian, daya Tarik wisata usaha kreatif

Pelaksanaan observasi dilapangan dengan mengunjungi berbagai jenis dan tempat daya tarik wisata diatas sebagai langkah untuk memastikan penerapan dan pelaksanaan protokol kesehatan dengan metode penerapan CHSE yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat, melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Ekonomi Kreatif, untuk diterapkan setiap daya Tarik wisata yang ada di Sulawesi Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aagaard, A. (2019). *Sustainable Business Models*. Springer International Publishing, (2019), , 277-316.
- Bakar, N. A., & Rosbi, S. (2020). Effect Of Coronavirus Disease (COVID-19) To Tourism Industry. *International Journal of Advanced Engineering Research and Science*, Vol-7(4).  
<https://doi.org/10.22161/ijaers.74.23>
- Candra, L. F. K., & Rekha, A. (2020). the Effects of Pandemic Era To Tourism Industry in Tangerang. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(2), 169-175.  
<https://doi.org/10.17509/jithor.v3i2.25664>
- Castaldo, Sandro. (2007). Trust in Market Relationships. *Book*.
- Foo, L. P., Chin, M. Y., Tan, K. L., & Phuah, K. T. (2020). The Impact Of COVID-19 On Tourism Industry In Malaysia. *Current Issues in Tourism*. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1777951>
- Haryanto, T. (2020). EDITORIAL: Covid-19 Pandemic and International Tourism Demand. *Journal of Developing Economies*, 5(1), 1.  
<https://doi.org/10.20473/jde.v5i1.19767>
- Higgins-Desbiolles, F. (2020). Socialising Tourism For Social And Ecological Justice After COVID-19. *Tourism Geographies*.  
<https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1757748>
- Kreatif, K. P. dan E. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan di Daya Tarik Wisata, 2019.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Raco, R. (2010). Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya. *Book*.
- Sharma, G. D., Thomas, A., & Paul, J. (2021). Reviving Tourism Industry Post-COVID-19: A Resilience-Based Framework. *Tourism Management Perspectives*, 37(October 2020), 100786.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100786>
- Sigala, M. (2020). Tourism And COVID-19: Impacts And Implications For Advancing And Resetting Industry And Research. *Elsevier*, (January), 312-321. Retrieved from [www.elsevier.com/locate/jbusres%0ATourism](http://www.elsevier.com/locate/jbusres%0ATourism)
- Stange. Jennifer and Brown. David. (2013). *Tourism Destination Management Achieving Sustainable And Competitive Results. Book.*